

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan konstruksi telah menjadi salah satu sektor terpenting dari perekonomian setiap negara dan kehidupan masyarakatnya apalagi bagi Indonesia yang masih termasuk negara sedang berkembang (*developing country*) yang membutuhkan pembangunan fisik dari berbagai macam infrastruktur dan bangunan gedung (Mulyo, 2013). Proyek konstruksi adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk dimana kriteria mutunya telah digariskan atau ditentukan dengan jelas (Heni, 2011).

Undang-undang nomor 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi menyebutkan bahwa pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrik, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain (Pemerintah Republik Indonesia, 1999).

Di dalam pembangunannya, proyek konstruksi melibatkan sumber daya berupa pekerja yang bisa juga menjadi kendala bagi pencapaian tujuan. Dengan proses manajemen, kendala terkait pekerja dapat ditanggulangi sehingga sumber daya tersebut dapat digunakan secara optimal untuk keberhasilan pembangunan proyek itu sendiri (Heni, 2011).

Penyelenggaraan pekerjaan konstruksi memiliki potensi terjadinya kecelakaan konstruksi yang membahayakan keselamatan pekerja, keselamatan publik, keselamatan harta benda, dan keselamatan lingkungan (KEMENPUPR, 2018). Salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 di tempat kerja (Soemarwoto, 2018).

Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi secara umum 80-85% disebabkan karena faktor manusia yaitu *unsafe action* dan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau kondisi peralatan kerja yang berbahaya

(*unsafe condition*). Kedua hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Irzal, 2016). Data dari *Labour Force Survey* memperkirakan bahwa 190 pekerja mengalami terpeleset dan tersandung dari 100.000 pekerja dan 1,2 juta jam kerja hilang karena tersandung dan terpeleset pada tahun 2010 dan 2011 (*Health and Safety Executive*, 2011). Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan sampai bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus (Soemarwoto, 2018).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi sangat penting dilakukan oleh semua Perusahaan. Tujuan utamanya adalah mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi. Jika pekerja mendapatkan kesehatan seoptimal mungkin, maka pekerja terhindar dari kecelakaan akibat pekerjaan atau gangguan-gangguan lainnya yang dapat menurunkan atau bahkan menghilangkan produktivitas kerja (Riniwati, 2016). Teori Reason menyatakan bahwa pendorong utama timbulnya tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman adalah faktor organisasi. Jika dikaitkan dengan teori perilaku dari Green, faktor organisasi secara tidak langsung menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dengan menciptakan faktor lingkungan kerja (*enabling factors*) yang memicu pekerja untuk melakukan tindakan tidak aman (*predisposing factors*) (Notoadmodjo, 2007). Di dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Safety Handbook*, Geller membahas tentang perilaku keselamatan kerja dimana terdapat tiga faktor domain yang saling berhubungan. Ketiga faktor tersebut adalah individu, perilaku dan lingkungan (Geller, 2001).

Perilaku seseorang dalam melaksanakan dan menerapkan K3 sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas keberhasilan K3 (Yenita, 2017). Perbaikan dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5R untuk menciptakan dan memelihara agar tempat kerja menjadi teratur, bersih, aman, dan memiliki kinerja tinggi (Gaspersz, 2007).

5R merupakan serangkaian aktivitas pemilahan, penataan, pembersihan, pemeliharaan dan pembiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Dengan adanya konsep 5R, seseorang yang bekerja di dalam proyek konstruksi tidak akan merasa berbeda dengan orang yang bekerja di dalam kantor karena mereka juga dapat bekerja dalam kondisi fisik

yang nyaman dan efektif (Osada, 2015). Dalam Konferensi Tahunan Ke-22 *International Group for Lean Construction* di Norwegia dinyatakan bahwa implementasi konsep 5R dapat meningkatkan *safety* (Leino *et al*, 2014).

PT X merupakan Perusahaan konstruksi yang memiliki visi untuk mengutamakan layanan yang memuaskan serta kesesuaian mutu sehingga hal tersebut turut menjadi perhatian Penulis akan permasalahan yang ada. Penerapan 5R selain untuk memberikan kesesuaian mutu juga erat kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan kerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman.

Perusahaan memiliki komitmen untuk menerapkan program 5R termasuk di dalam pengerjaan Proyek X yang berlangsung sejak bulan Mei tahun 2018. Proyek X merupakan kegiatan pekerjaan konstruksi bangunan hotel 1 tower yang terdiri dari 19 lantai. Unit kerja yang berada di dalam Proyek X diantaranya adalah unit fabrikasi, struktur, mekanikal, elektrikal, dan *finishing*. Unit *finishing* melakukan tahapan akhir dalam pembangunan konstruksi dengan melakukan pekerjaan *finishing* basah berupa pelapisan permukaan beton, plesteran, pemasangan keramik dan pengecatan serta *finishing* kering berupa pengerjaan pada interior gedung.

5R di proyek X dilakukan akan keterkaitannya dengan mutu atau kualitas yang akan dihasilkan dalam hal ini bangunan bertingkat serta untuk menghasilkan pengerjaan dengan hasil yang efektif serta aman dengan membudayakan K3 melalui program 5R. Program 5R di Proyek X berjalan dibawah unit K3 Perusahaan yang merupakan kegiatan terkait promosi K3 yang melibatkan organisasi kerja dan komunitas lingkungan di tempat kerja untuk memperbaiki dan mendukung perubahan perilaku terkait ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin pada saat bekerja di lapangan.

Unit K3 Perusahaan terdiri dari struktur organisasi yang diketuai oleh seorang HSE *Project*. Program 5R dilakukan dengan diawali perencanaan dengan mengidentifikasi aspek K3 lingkungan proyek dan menetapkan rencana tersebut di dalam *safety plan*. Pada saat implementasinya di lapangan, dilakukan sosialisasi dan pemahaman aspek 5R terlebih dahulu ke segenap personil di proyek lalu dilanjutkan dengan membuat rencana kerja harian, mingguan dan inspeksi lapangan terkait penerapannya di lapangan. Pada implementasi program juga dilakukan fasilitasi berupa penempatan sarana-

prasarana yang menunjang program 5R di area kerja diantaranya berupa perlengkapan *housekeeping*. Implementasi terkait pengawasan dan penilaian juga dilakukan secara berkala dengan menggunakan ceklis dan pemantauan di lapangan dengan serta memberikan sanksi-sanksi terkait pelanggaran yang terjadi.

Perilaku pekerja tahap *finishing* Proyek X dalam menerapkan 5R menjadi perhatian. Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di unit K3 Perusahaan didapatkan temuan berdasarkan data inspeksi lapangan bahwa semua deskripsi bahaya yang ada selama satu bulan terakhir berasal dari perilaku pekerja terkait aspek 5R. Sebanyak 6 temuan tersebut diantaranya berupa peletakkan material-material yang tidak sesuai tempatnya, kerapian dalam penggunaan material sehingga menyebabkan tumpahan dan juga area pekerjaan yang perlu dilakukan proteksi namun tidak dilakukan.

Berawal dari data hasil observasi kemudian dilakukan studi pendahuluan lebih jauh dengan melakukan penyebaran kuesioner pada 15 orang pekerja Proyek X terkait perilakunya dalam menerapkan 5R. Hasil yang didapatkan bahwa sebanyak 40% pekerja tidak menerapkan aspek ringkas, sebanyak 66,7% pekerja tidak menerapkan aspek rapi, sebanyak 46,7% pekerja tidak menerapkan aspek resik dan rawat, dan sebanyak 86,7% pekerja tidak menerapkan aspek rajin.

Permasalahan perilaku terkait penerapan 5R dapat dihubungkan oleh berbagai faktor-faktor perilaku pekerja yang ada di Proyek X yang akan berdampak pada kualitas pekerjaan, efektifitas serta keamanan pekerja di dalam melakukan pekerjaannya. Berdasarkan penjabaran akan hal tersebut, Penulis kemudian tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Program 5R melibatkan semua pihak mulai dari manajemen atas hingga pekerja yang bertugas di lapangan. Program yang sudah dibuat oleh Perusahaan dalam penerapan 5R di Proyek X merupakan komitmen manajemen terkait pembentukan budaya K3 yang diharapkan mampu tercipta

melalui 5R. Instrumen berupa ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin diterapkan oleh Perusahaan di dalam sektor konstruksi mengingat pada sektor ini melibatkan lingkungan kerja yang penuh dengan perlengkapan dan peralatan kerja. Mengenai unit *finishing* yang dipilih Penulis terkait penerapan 5R adalah karena pada unit *finishing* berkaitan dengan suatu sistem produksi dalam hal ini bangunan, dimana aspek *quality* atau mutu memiliki hubungan erat dengan penerapan 5R sehingga dianggap mewakili selain daripada manfaat lain yang mencakup peningkatan keamanan area kerja dari kondisi tidak aman (*unsafe conditions*).

Dalam penerapannya di lapangan, perilaku pekerja dalam menerapkan 5R masih sering terabaikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya temuan terkait hal tersebut oleh unit K3 di PT X dan juga dibuktikan dari studi pendahuluan yang menyatakan bahwa perilaku pekerja dalam menerapkan 5R masih belum maksimal. Ketidapatuhan pekerja dalam menerapkan 5R di lingkungan kerjanya bisa menyebabkan *unsafe condition* dan dapat menjadi potensi bahaya bagi pekerja itu sendiri. Perilaku 5R yang tidak baik tentunya dapat berisiko terjadinya penurunan performa kerja, penurunan produktivitas kerja, kurangnya akurasi dalam bekerja, pemborosan waktu, meningkatnya kecelakaan kerja dan menimbulkan lebih cepat kelelahan kerja. Terkait akan mengapa hal tersebut dapat terjadi maka Penulis tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran usia dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran masa kerja dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?



6. Bagaimana gambaran motivasi dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran ketersediaan fasilitas dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran *reward* dan *punishment* dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
9. Bagaimana gambaran pengawasan dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara faktor usia dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan antara faktor masa kerja dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
13. Apakah ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
14. Apakah ada hubungan antara faktor motivasi dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
15. Apakah ada hubungan antara faktor ketersediaan fasilitas dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
16. Apakah ada hubungan antara faktor *reward* dan *punishment* dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?
17. Apakah ada hubungan antara faktor pengawasan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran usia dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.

2. Mengetahui gambaran masa kerja dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran pengetahuan dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran motivasi dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran ketersediaan fasilitas dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran *reward* dan *punishment* dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
8. Mengetahui gambaran pengawasan dalam perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan antara faktor usia dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
10. Mengetahui hubungan antara faktor masa kerja dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
11. Mengetahui hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
12. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
13. Mengetahui hubungan antara faktor motivasi dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
14. Mengetahui hubungan antara faktor ketersediaan fasilitas dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
15. Mengetahui hubungan antara faktor *reward* dan *punishment* dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.
16. Mengetahui hubungan antara faktor pengawasan dengan perilaku penerapan 5R pada pekerja tahap *finishing* Proyek X tahun 2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Perusahaan**

Menjadi sumber informasi bagi Perusahaan dalam meningkatkan perilaku pekerjanya dalam menerapkan 5R agar tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman sehingga mampu didapatkan hasil kerja yang optimal.

### **1.5.2 Bagi Instansi Pendidikan**

Menjadi sumber keilmuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan perilaku pekerja tahap *finishing* Proyek X dalam menerapkan 5R.

### **1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan 5R pekerja dalam menerapkan 5R dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa maupun bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam menerapkan 5R. Responden penelitian ini adalah pekerja pada proyek tahap *finishing* di PT X. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2018. Alasan penelitian ini dilakukan karena perilaku pada pekerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh untuk terciptanya lingkungan kerja yang aman. Semakin seringnya perilaku tidak aman dilakukan maka akan memperbesar kemungkinan akan terjadinya kecelakaan yang akan membahayakan (*unsafe conditions*). Jeni penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana data yang akan digunakan adalah berupa data primer dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner.